

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang. Berbagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur terus bersaing untuk menjadi yang terdepan, tidak hanya perusahaan besar, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga ikut bersaing dan berlomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan disukai masyarakat dengan tujuan menghasilkan laba yang optimal yang dapat memberikan manfaat saat ini maupun manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu, rumah tangga maupun badan usaha kecil. Hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk menambah penghasilan sekaligus untuk membuka lowongan pekerjaan sehingga dengan adanya UMKM ini bisa memperkecil tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM yang ada di Indonesia memiliki peran yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi negara. Setiap UMKM pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain : Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, untuk memenuhi tujuan tersebut UMKM harus bisa menghasilkan barang yang berkualitas tinggi namun

dengan harga yang relatif rendah. Agar hal tersebut dapat tercapai maka perlu adanya penggunaan biaya yang efektif. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilik UMKM adalah minimnya pengetahuan mengenai pembukuan dan akuntansi di sektor UMKM, adanya pembukuan atau sistem pencatatan yang baik akan memperlihatkan bagaimana keuangan usaha yang dijalankan tersebut ada hasilnya atau nihil.

Akuntansi biaya berperan dalam menetapkan, menganalisis, dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan, selain itu akuntansi biaya dapat menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang dihasilkan oleh suatu usaha. Penentuan harga pokok produk yang ada di sektor UMKM masih menggunakan metode sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, sehingga hal tersebut mengakibatkan ketidaksesuaian informasi yang menyebabkan pembebanan biaya yang tidak tepat. Dampak yang dihasilkan dari masalah tersebut adalah munculnya perbedaan biaya yang tidak tepat yang mengakibatkan harga pokok produksi pada produk terlalu rendah (*under costing*) atau terlalu tinggi (*over costing*) dan hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diraih oleh perusahaan. Penentuan harga jual yang tidak sesuai akan menimbulkan beberapa resiko yang akan dialami oleh perusahaan salah satunya adalah kerugian yang terus menerus namun tidak disadari oleh sang pemilik.

(Mulyadi 2015) menyebutkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus, untuk memenuhi tujuan penentuan harga

pokok produk akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi adalah informasi mengenai biaya bahan baku (*Raw Material Cost*), biaya tenaga kerja (*Direct Labor Cost*), dan biaya *overhead* pabrik (*Manufacturer Overhead Cost*). Ketiga jenis kegiatan tersebut baru ditentukan secara teliti dalam pencatatan maupun penggolongannya, untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi akuntansi biaya menyediakan dua metode yaitu *variable costing* dan *full costing*. *Variable costing* adalah metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* kedalam harga pokok produksi, sedangkan *full costing* merupakan metode penentuan beban pokok yang mempertimbangkan seluruh unsur biaya produksi kedalam pokok produksi tanpa harus memperhatikan biaya tersebut merupakan biaya *variable* atau biaya tetap. Unsur biaya yang dimaksud dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Diketahui pemilik UMKM sering kali menghilangkan beberapa item dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain karena minimnya pengetahuan pemilik UMKM terhadap perhitungan harga pokok produksi, alasan lainnya juga disebabkan karena pelaku UMKM merasa bahwa jauh lebih mudah menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode taksiran. Misalnya UMKM telah mengeluarkan biaya Rp 500.000 untuk membeli bahan baku untuk biaya produksi dihari tersebut, maka paling tidak

mereka harus mendapatkan laba sebesar Rp 100.000 meskipun sebenarnya pada hari itu UMKM tersebut telah mengeluarkan uang lebih dari Rp 500.000 dikarenakan uang sebesar Rp 500.000 tersebut hanya digunakan untuk membeli bahan pokok produksi saja. Hal ini menyebabkan perusahaan sulit untuk mengetahui nilai keuntungan yang pasti dan juga berdampak pada harga jual yang ditawarkan kepada konsumen.

UMKM Happy Cake and Puding Malang telah berdiri sejak tahun 2015. Usaha ini menghasilkan produk aneka macam kue dijual kepada konsumen baik dari dalam Kota Malang maupun luar Kota Malang. Diketahui bahwa UMKM Happy Cake and Puding Malang sebagian biaya *overhead* pabrik belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, yang menyebabkan ketidakakuratan dalam menentukan harga jual yang ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan mengenai seberapa pentingnya menentukan harga pokok produk bagi pemilik UMKM penulis tertarik melakukan penelitian yang akan menghitung harga pokok produksi untuk penetapan harga jual dengan komponen yang lengkap dan akurat menggunakan metode *variable costing*, maka penelitian ini akan diberi judul “**Penetapan Harga Jual Pada UMKM Happy Cake and Puding Malang**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis perbandingan dari perhitungan harga pokok produksi untuk

penetapan harga jual pada UMKM Happy Cake and Puding Malang dengan menggunakan metode *variable costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perhitungan antara penetapan harga jual pada UMKM Happy Cake and Puding Malang dengan menggunakan metode *variable costing*.

D. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini mengambil data harga jual dan daftar bahan yang diperlukan selama proses produksi di UMKM Happy Cake and Puding Malang kemudian data tersebut digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing*.

2. Lokasi

Penelitian bertempat di Perumahan Tidar View kav.41, Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini merupakan data yang bisa diukur dan dihitung. Data kuantitatif yang

berupa biaya produksi dan metode perhitungan untuk penentuan harga jual berupa metode *variable costing*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti langsung melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik UMKM Happy Cake and Puding Malang yang memiliki wewenang dan pemahaman dalam permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan metode mencari data yang digunakan selama proses produksi di UMKM Happy Cake and Puding Malang.